

**PENGARUH KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA SD INPRES BONTOA DESA TINGGI MAE KECAMATAN
BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MAGFIRAH
10519 1858 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAAR
1438 H/ 2017 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Nama : MAGFIRAH

NIM : 10519 1858 13

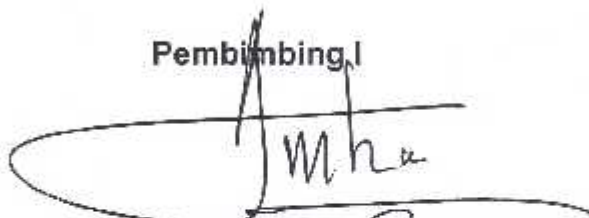
Fakultas/ Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Dzulhaidah 1438 H
3 Agustus 2017 M

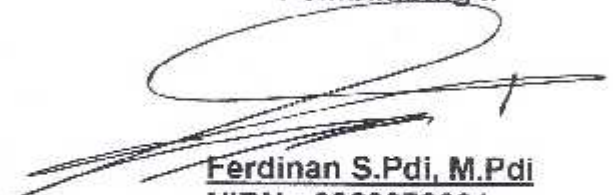
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Amirah Mawardi, S.Ag, M. Si
NIDN : ~~774234~~

Pembimbing II



Ferdinan S.Pdi, M.Pdi
NIDN : 0923078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Magfirah
Nim : 10519185813
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hala sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan :


Magfirah
10519185813

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl.Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : MAGFIRAH

Nim : 10519185813

JudulSkripsi : pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama islam Terhadap Hasil Belajar siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Dinyatakan : LULUS

Ketua



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

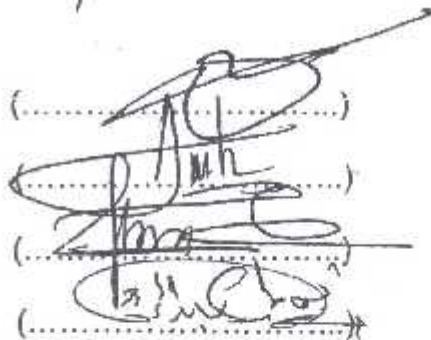
Sekertaris



Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09120085901

Dewan penguji :

1. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
2. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si
4. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi MAGFIRAH, NIM 10519185813 yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa, Desa Tinggi Mae, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan Penguji dan dinyatakan telah diterima dan sisahkan sebagai salah satu syara untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	()
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	()
Anggota	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	()
	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	()
Pembimbing I	: Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd	()
II	: Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I.	()

Disahkan oleh,
Dekan. Fakultas. Agama. Islam.


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”**. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *al-Din al-Islam*.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Muhammad Saleh dan ibunda tercinta Marhani terima kasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran, dan doa yang mengiringi

hari-hariku sehingga peneliti bisa menyelesaikan kuliah hingga selesainya skripsi ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan bapak Ferdinan S. Pdi,M. Pdi selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Keluarga yang tercinta, suamiku Ibrahim, Adikku Muhtadira,Muh. Ikhsan dan Nur indah sari serta seluruh keluarga tercinta terima kasih atas semua bantuan, do'a dan selalu memberi semangat.
8. Semua teman-teman kuliah, teman-teman PPL, KKP-PLUS , dan teman-teman FAI yang selalu memberikan bantuan dalam segala hal.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, Juli 2017

Peneliti

Magfirah

Nim : 10519185813

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
Bab II Tinjauan Teoritis	12
A. Kinerja Guru	12
1. Pengertian Kinerja Guru	12
2. Ruang Lingkup Kinerja Guru	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	16
4. Penerapan Budaya Kinerja Guru	19
B. Hasil Belajar	22

1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa ...	23
a. Faktor Internal	23
b. Faktor Eksternal	24
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	25
C. Pengaruh Kinerja Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam	41
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	41
2. Peran Guru Agama Dalam Pendidikan Agama Islam	42
D. Kerangka Fikir	49
E. Hipotesis	50
Bab III Metode Penelitian	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Objek Penelitian	52
C. Desain dan Variabel Penelitian	52
D. Defenisi Operasional Variabel	53
E. Populasi dan Sampel	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Teknik Analisi Data	57

Bab IV Hasil Penelitian	59
A. Deskripsi SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	59
B. Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	66
C. Pengaruh Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	73
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
LAMPIRAN	86

Daftar Tabel

No	Daftar Tabel	Hal
1	Populasi	54
2	sampel	55
3	keadaan tenaga edukatif SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	63
4	Keadaan Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	64
5	Keadaan sarana prasarana SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	65
6	Guru PAI membuat perangkat pembelajaran setiap awal semester	67
7	Guru PAI di siplin dalam membuat perangkat pembelajaran	68
8	Guru PAI membuat perangkat pembelajaran dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran	68
9	Guru PAI menyampaikan materi dengan baik	69
10	Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi dan mudah dipahami siswa	70
11	Guru PAI menguasai materi pelajaran	71
12	Guru PAI memberikan tugas setelah pelajaran selesai	71
13	Guru PAI selalu bertanya kembali tentang pelajaran yang telah di ajarkan	72
14	Guru PAI kompetisi dalam kegiatan belajar	73
15	Guru PAI bertanya tentang pelajaran yang telah di ajarkan sebelum melanjutkan materi pelajaran	73
16	Data Variabel X (pengaruh kinerja guru PAI)	74
17	Data Variabel Y (hasil belajar siswa)	75
18	Tabel penolong menghitung angka statistik	76
19	Jawaban responden tentang pengaruh kinerja Guru PAI terhadap hasil belajar siswa	80

Daftar Gambar

No	Daftar Gambar	Hal
1	kerangka Fikir	49
2	Struktur Organisasi SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	60

ABSTRAK

MAGFIRAH: 10519 1858 13. *Pengaruh Kinerja Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* (dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ferdinan)

Bertolak dari judul tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan pencapaian penelitian adalah (1) Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. (2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Siswa SD Inpres Bontoa. bagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan sample yaitu dengan random sampling maksudnya teknik pengambilan sampling penelitian yang memberikan kesempatan yang sama yang diambil pada setiap elemen populasi yang ada. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan Rumus regresi sederhana secara manual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa ada pengaruh kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, hal ini di buktikan melalui uji signifikansi dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tolak H_0 dan terima H_a . Demikian pula terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa, dengan melihat presentasi dari hasil belajar siswa yaitu sebanyak 75% dari kinerja guru PAI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan oleh kinerja guru PAI dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga dapat tersusun dan terlaksana dengan baik, serta guru PAI yang selalu memotivasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan 25% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena kedisiplinan guru PAI yang memberikan contoh teladan kepada siswa sehingga siswa dapat mencontoh guru PAI dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Jadi kinerja Guru PAI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dapat mereka miliki yaitu kompetensi spiritual keagamaan sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ), kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi inderawi atau fisik.¹

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berguna. Sedangkan pengajaran adalah salah satu alat atau usaha untuk membentuk manusia tersebut. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.²

¹ Hari Suderajat, *Implementasi Guru Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV Cipta Rekas Grafika, 2004), h.11

² Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 1

Menurut Piet A. Suhertian bahwa:

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber dayapendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*preseveducation*) maupun program dalam jabatan (*interviceeducation*) Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan, terlatih dengan baik dan *kualified (well training and well)* (Jacobson, 1954). Potensi sumberdaya guru itu perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan secara cepat mendorong guru-guruntuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.³

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka memanfaatkan sumber yang tersedia.⁴

³ *Ibid*, h. 1

⁴ Soetjipto, et. Al., *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta dan DepDikBud, 1999), h.230

Hadari Nawawi berpendapat bahwa:

kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.⁵

Menurut Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang.⁶

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataan yang ada, para guru hanya berperan sebagai penyampai suatu pengetahuan kepada siswa. Upaya mereka dalam pendidikan kurang optimal, sehingga para lulusan yang dihasilkan pun kurang optimal dalam segi kemampuan mereka dalam suatu disiplin ilmu. Sebuah pertanyaan yang sedang dihadapi India dalam memastikan peningkatan akses pendidikan dengan mengubah akses menuju pendidikan berkualitas. Sebagaimana jumlah sekolah dasar dan jumlah guru yang terus meningkat, akan tetapi tingkat pembelajaran yang dicapai anak tetap

⁵Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1999), h. 34

⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 56

sangat rendah. Salah satu realisasi yang muncul adalah tidak adanya kesepakatan dan kejelasan bagaimana pelatihan guru yang baik, juga karena tidak adanya kesepakatan dan mengenai bagaimana mengajar yang baik. Nilai ujian tetap dapat dicapai meskipun tanpa arti mengajar yang baik. Untuk mengatasinya, tingkat kinerja guru saat ini memerlukan perhatian dan strategi terencana untuk meningkatkan kualitas mengajar dan belajar. Upaya nasional dilaksanakan oleh pemerintah India dengan dukungan dari UNICEF, kemajuan kinerja pendidikan melalui dukungan guru (Advancement of Educational Performance through Teacher Support – ADEPTS) adalah upaya yang dimaksud untuk menyetujui draf standar kinerja untuk guru, pelatih dan institusi pendukung guru dari kecamatan sampai tingkat propinsi.⁷

Beberapa kunci dasar yang disepakati dalam hal ini adalah motivasi utama bagi para guru yaitu mengalami kesuksesan di kelas. Dengan demikian telah disepakati bahwa persyaratan minimum harus dipenuhi sebelum guru dapat diharapkan untuk menerapkan standar-standar sebagai berikut:

1. Ada masa dimana guru belajar. Ketika guru mencapai satu indikator, kemudian memotivasi mereka dan juga mempersiapkan mereka ke fase berikutnya, yang lebih tinggi. Institusi pendukung juga bekerja sama dengan para guru dan berjalan berdampingan satu sama lain
2. Mengubah standar dan indikator ke dalam langkah nyata yang dapat diterapkan secara aktual oleh para guru. Dengan demikian, jika sebuah indikator telah disepakati maka ada suatu kebutuhan

⁷Subir@hotmail.com, EENET asia Newsletters : Kwartal ke-4 2007 / Kwartal ke-12008(22/8/16),h.1

untuk memperjelas apa yang perlu dilakukan seorang guru dengan tepat.

3. Kumpulan target, dalam syarat tahapan perbaikan performa sekarang dapat diterapkan. Para guru dan narasumber mereka dapat menggunakan dokumen standar untuk memperbaiki tahap perubahan yang mereka cari. Hasilnya, katakanlah dalam setahun atau 6 bulan.
4. Mengambil pendekatan sedikit campur tangan dalam membantu menghilangkan tekanan pada sistem untuk mengubah kurikulum atau buku teks atau bahkan memperkenalkan model pengajaran yang baru. Adapun yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku siswa sebgai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman optimal. Pengelolaan proses pendidikan harus memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu sekolah juga mendidik generasi agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

Hanya saja masalah sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, sebab kenyataannya masyarakat masih tetap mengakui profesi dokter atau hakim dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan profesiguru. Seandainya yang dijadikan tinggi rendahnya pengakuan profesional tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, guru pun ada yang setingkat atau sederajat dengan jenis profesi lain bahkan ada yang lebih. Kita akui bahwa profesi guru paling mudah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pendapat sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia

⁸*ibid*,h.2

berpengetahuan. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan beberapa faktor berikut:

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan.
2. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.
3. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya sehingga wibawa guru semakin merosot.⁹

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri, diantaranya, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada dibawah standar. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian balitbang depdikbud RI diantaranya menunjukkan bahwa kemampuan membaca para siswa kelas VI SD di Indonesia masih rendah. Kegagalan tersebut disebabkan pengajaran guru hanya mementingkan penguasaan huruf tanpa penguasaan makna. Oleh karena itu setiap guru wajib mengikuti dengan seksama inovasiinovasi.

Pendidikan, terutama yang didominasi secara meluas oleh pemerintah seperti pendekatan CBSA, keterampilan proses, muatan local dalam kurikulum dan lain-lain agar dapat diambil manfaatnya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT RemajaRosda karya, 2006), h. 2

ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman. Bahkan tidak cukup hanya dengan itu saja, untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru yang merosot, maka guru perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator maupun dinamisator pembangunan masyarakat yang bermoral pancasila sekaligus mencerdaskan bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru PAI dalam meningkatkan

hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penulisan ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, dengan penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi bagi mereka bila kelak terjun kelapangan.
2. Bagi lembaga atau institusi, dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mencari upaya-upaya mengajar yang kreatif dan inovatif.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Putro Widoyoko, pada tahun 2010 dengan judul penelitian "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar". Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja guru mempunyai sumbangan yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian aspek penguasaan materi pembelajaran mempunyai

pengaruh terbesar dibandingkan aspek-aspek kinerja guru yang lain. Karena penguasaan materi sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka guru sebaiknya menguasai berbagai macam strategi pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eni trisnawati pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika”. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat pengaruh kualitas pembelajaran yang signifikan dan kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu statistika. Hal ini dibuktikan oleh upaya guru dalam meningkatkan hasil pembelajarannya, yaitu: a. Kemampuannya untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. b. kemampuan dalam mengelola kelas. c. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan ilmu statistika itu sendiri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitriyati, pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smpn 14 Bintara Bekasi Barat”, dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa Ternyata tidak ada pengaruh yang kuat antara kinerja guru agama terhadap hasil belajar siswa dalam PAI. Jadi, kinerja guru agama Islam dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dalam PAI tidak mempunyai andil yang cukup kuat, jika tanpa didukung oleh

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap PAI. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam PAI dapat diupayakan peningkatannya melalui cara belajar mereka sendiri. Merekalah yang harus mengupayakan belajar mereka agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Karena jumlah jam yang disediakan pada tingkat satuan pendidikan umum seperti SMP ataupun SMA sederajat untuk PAI sangatlah minim yaitu hanya 2 jam perminggu, maka sebagian guru PAI berpendapat bahwa apapun upaya yang dilakukan oleh guru agama untuk meningkatkan hasilbelajar siswanya dalam PAI tidak menghasilkan apa-apa jika tanpa didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang cukup misalnya seperti adanya kegiatan ROHIS. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap salah seorang guru PAI di SMPN 14 Bintara Bekasi Barat, hasil yang diperoleh para siswanya cukup dalam PAI karena ada kegiatan yang mendukung yaitu kegiatan ROHIS. Didalam kegiatan tersebut Pendidikan Agama Islam diberikan secara mendalam untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap PAI.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Terdapat beberapa pengertian kinerja guru, sebagai berikut ini:

Kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.¹

Kamus besar Bahasa Indonesia, "kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang".² Mulyasa menjelaskan bahwa "kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja".³

Memasuki millennium baru berarti pula membentuk suatu kehidupan baru dengan nilai-nilai yang khas serta merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya. Guru dalam era milenium baru adalah guru yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, dan

¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1999), h. 34

²WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 56

³E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya2003), h. 136

keaktivitas, kerja keras serta produktivitas. Dalam kaitan ini budaya kinerja sangat menonjol dalam membantu guru meningkatkan pembelajaran.⁴

Menurut Suryo Subroto yang dimaksudkan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah:

Kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.⁵

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ruang lingkup Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu factor keberhasilan dan profesionalisme guru dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Kemampuan guru meliputi:

a. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar

⁴A.Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*,(Jakarta: PT Intermedia Ciptanusantara, 2001), h. 11

⁵Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 8

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

b. Kemampuan Personal (Kepribadian)

Kemampuan personal adalah suatu kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kemampuan pribadi meliputi:

- 1) Ketetapan dan integrasi pribadi
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- 3) Berfikir alternative
- 4) Adil, jujur dan objektif
- 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana serta sederhana dalam bertindak
- 9) Berwibawa.⁷

Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar mengajar secara professional. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena bagaimanapun guru merupakan suri tauladan yang baik bagi anak didik.

⁶ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 131

⁷ *Op.cit*, h. 21

c. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru itu perlu memiliki wibawa akademis. Kemampuan profesional meliputi:

- 1) Kemampuan menguasai bahan
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- 3) Kemampuan mengelola kelas
- 4) Kemampuan menggunakan media
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
- 7) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 8) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran.⁸

d. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal.

⁸Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru*, h. 25-30

Kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan siswa
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat bekerja sama dengan BP3
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kemampuan guru dalam mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecahan masalah yang mengakibatkan terhambatnya KBM secara baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern)
- b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern)

Diantara faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) adalah:

- 1) Kecerdasan
- 2) Keterampilan dan kecakapan
- 3) Bakat
- 4) Kemampuan
- 5) Motivasi

⁹ *Ibid*, h. 181

- 6) Kesehatan
- 7) Kepribadian
- 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.¹⁰

Sebagaimana disebutkan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari dalam diri sendiri, yang pertama adalah kecerdasan. Kecerdasan ini memegang peranan yang penting dalam yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan dapat berakibat pada penurunan kinerjanya. Kedua adalah keterampilan. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan yang telah dilalui. Ketiga adalah bakat. Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya sehingga orang tersebut akan menjalani pekerjaannya dengan suka hati. Keempat adalah kemampuan. Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang ditekuni. Kelima adalah motivasi. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang. Keenam adalah kesehatan. Kesehatan dalam membantu

¹⁰Kartono Kartini, *Menyiapkan dan Memadukan Karir*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 22

proses bekerja seseorang sampai selesai, jika kesehatan terganggu maka pekerjaan akan terganggu pula. Ketujuh adalah kepribadian. Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan berinteraksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya. Yang kedelapan adalah cita-cita dan tujuan. Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan bekerja dengan sepenuh hati.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern), diantaranya:

- a) Lingkungan keluarganya
- b) Lingkungan kerja
- c) Komunikasi dengan kepala sekolah
- d) Sarana Dan Prasarana.¹¹

Selain faktor-faktor dari dalam, yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru adalah faktor-faktor yang berasal dari luar pun turut mempengaruhi. Sebagaimana disebutkan diatas, pertama adalah keadaan lingkungan keluarga. Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

¹¹*Ibid*, h. 22

Faktor yang kedua adalah lingkungan kerja. Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara produktif. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolegal. Faktor yang ketiga adalah komunikasi. Komunikasi yang baik disekolah adalah komunikasi yang efektif, tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian. Komunikasi antar rekan kerja.

Faktor yang keempat adalah adanya sarana dan prasarana. Adanyasarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.

Jadi kesimpulannya adalah baik dan buruknya kinerja guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diterangkan diatas.

3. Penerapan Budaya Kinerja Guru

Seorang guru hendaknya memiliki kinerja yang baik terhadap tugas yang diembannya. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar dan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Budaya kinerja merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh guru yang

menjadikan kerja, sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan kerja sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi muncul dalam diri guru itu sendiri yang akhirnya produktivitas kerja meningkat. Dengan demikian budaya kerja memang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kehidupan kerja dan produktivitas kerja.¹²

Budaya kinerja mengandung arti adanya perubahan kebiasaan kerja. Perubahan ini mencakup perubahan sikap, nilai dan perilaku tertentu serta struktur organisasi kerja sesuai dengan tuntutan budaya kinerja. Sehingga dengan adanya perubahan ini akan memberikan dampak terhadap guru baik itu yang berdampak positif atau negatif, sebab guru akan mempelajari aturan-aturan yang sesuai dengan budaya kinerja untuk mencapai tujuan, tanggung jawab utama terhadap pekerjaan, pola perilaku yang dilakukan untuk pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku.¹³

Budaya kerja yang mampu meningkatkan pelaksanaan tugas dan pekerjaan, sehingga para guru dalam bertindak dan berfikir lebih aktif dan kreatif. Sebab aktifitas dan kreatifitas yang tinggi dapat berjalan dengan baik jika ditopang dengan budaya kinerja yang baik. Karena pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjang budaya kinerja akan memberikan arah kepada guru untuk bersikap kreatif, dinamis, dan

¹² *Op.cit.*, 15

¹³ *Ibid*, h. 16

inovatif. Era globalisasi ditandai dengan transformasi sosial budaya yang dahsyat yang tidak terlepas dari transformasi masyarakat dunia.¹⁴

Masyarakat Indonesia pada umumnya dan guru khususnya tidak terlepas dari masalah serta kecenderungan-kecenderungan global tersebut, maka guru perlu menerapkan budaya kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa.
- b. Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong lahirnya “sumber daya manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.
- e. Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul (excellence) dalam proses pembelajaran.
- f. Memotivasi peserta didik, menghargai dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
- g. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.
- h. Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.

¹⁴ *Ibid*, h 16

- i. Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada kekerjaan bukan kepada ijazah.
- j. Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.
- k. Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
- l. Membudayakan sikap kerja keras produktif dan disiplin.¹⁵

Dengan adanya perkembangan IPTEK dan tantangan globalisasi yang tengah terjadi saat ini maka pada umumnya masyarakat Indonesia dan para guru pada khususnya perlu mengimbangnya dengan cara terus meningkatkan dan menerapkan budaya kinerja yang baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar banyak diartikan sebagai upaya untuk menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Belajar itu sendiri merupakan proses aktifitas yang dapat membawa perubahan pada setiap individu.

Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.¹⁶ Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan yang ingin dicapai karena suatu usaha telah dilakukan oleh seseorang (siswa). Menurut Gagne yaitu seorang ahli teori belajar (learning theorist) mengatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam delapan macam yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan hasil belajar, yaitu:

¹⁵ Ibid, h. 12

¹⁶ Roestiyah N. K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), h. 141

- a. Keterampilan Intelektual (Intellectual Skill)
- b. Strategi Kognitif (Cognitive Strategies)
- c. Informasi Verbal (Verbal Information)
- d. Keterampilan Motorik (Motor Skill)
- e. Sikap Dan Nilai (Attitude).¹⁷

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa keberhasilan masing-masing individu dapat diketahui dari seberapa jauh tingkatan mereka dalam mencapai hasil belajarnya sesuai dengan tingkatan hasil belajar tersebut baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ada dua faktor yang menyebabkan seseorang berhasil atau tidak dalam belajar, yaitu:

a. Faktor intern (yang bersal dari dalam diri orang yang belajar)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. demikian juga halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegesi yang

¹⁷Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi, 1996), h. 246

baik (IQ-nya tinggi). Umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya mempunyai intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau ingin memperoleh pekerjaan yang baik hasrat ingin hidup senang atau bahagia, begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi adalah penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari orang yang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar.

3. Upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan jalinan interaksi belajar mengajar yang harmonis. Jalinan interaksi belajar mengajar inilah yang akan menjadikan proses belajar mengajar itu berjalan dan berhasil dengan baik adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ialah:

a. Membuat perencanaan dan persiapan pengajaran

Persiapan atau perencanaan pengajaran adalah suatu hal penting yang harus dikerjakan oleh setiap guru atau calon guru. Dalam persiapan itu, seorang guru harus memperhatikan semua prinsip-prinsip mengajar atau asas-asas didaktik. Yang dimaksud dengan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah pemikiran tentang penerapan prinsip-

prinsip umum mengajar dalam suatu situasi interaksi pengajaran (interaksi guru murid) baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas semakin baik difikirkan maka semakin baik pula persiapan pengajaran itu, sehingga dapat diharapkan menjadi baik dalam pelaksanaan.¹⁸

Adapun perencanaan itu mempunyai dua faedah, yaitu:

- 1) Dengan adanya persiapan atau perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif, karena perencanaan atau persiapan itu dapat memudahkan seseorang (guru) dalam memberikan pelajaran dengan baik, dengan begitu ia dapat menghadapi situasi didalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel. Disamping itu juga seorang guru harus dapat memperhitungkan alternatif lain yang dapat terjadi dalam proses pengajaran tersebut, karena biasanya pelajaran tidak selamanya berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu seorang guru harus siap menemukan siasat baru.¹⁹
- 2) Dengan adanya perencanaan atau persiapan seorang guru akan tumbuh menjadi guru yang baik. Agar tumbuh menjadi seorang pengajar yang baik ia harus mengenal dan mempelajari prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, kemudian selalu berusaha menerapkannya didalam setiap mengajar.²⁰

¹⁸Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1976), h. 118

¹⁹ *Ibid*, h.119

²⁰ *Ibid*, h. 121

Guna mencapai tujuan yang diinginkan, maka hendaknya luas perencanaan seorang guru didalam mengajar itu mencakup aspek persiapan, yang berupa:

- a) Persiapan terhadap situasi umum.
- b) Persiapan terhadap siswa yang akan dihadapi.
- c) Persiapan dalam tujuan pelajaran (tujuan intruksional yang akan dicapai).
- d) Persiapan tentang bentuk metode mengajar.
- e) Persiapan tentang alat-alat peraga pengajaran yang hendak dipakai.
- f) Persiapan tentang jenis dan tehnik evaluasi yang akan diberikan.²¹

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam mengajar harus membuat perencanaan atau persiapan terlebih dahulu, karena perencanaan atau persiapan pengajaran adalah suatu hal penting yang harus dikerjakan oleh setiap guru maupun seorang calon guru, dengan adanya perencanaan atau persiapan tersebut maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik.

b. Penggunaan prinsip-prinsip pengajaran

Mengajar adalah bukan suatu tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar seorang guru harus berhadapan dengan sekelompok siswa yang memerlukan bimbingan dan pembinaan, mengingat tugas berat tersebut seorang guru yang mengajar didepan

²¹ *Ibid*, h. 123

kelas harus siap dan juga harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar yang mesti dilaksanakan seefektif mungkin, prinsip-prinsip itu meliputi:

- 1) Perhatian, yakni seorang guru harus mampu membangkitkan perhatian anak (siswa) terhadap pelajaran yang diberikan olehnya.²²
- 2) Peragaan, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Bila pelajaran itu berwujud sehingga mereka dapat mengamati atau melihat dengan jelas, maka seorang guru pada waktu mengajar hendaknya berusaha memperagakan atau mewujudkan bahan yang diajarkan sekonkrit mungkin dengan mewujudkan benda asli atau benda tiruan (model) ada dua macam peragaan, yakni:
 - a) Peragaan langsung yaitu dengan memperlihatkan bendanya sendiri, mengadakan percobaan yang dapat diamati langsung oleh siswa.
 - b) Peragaan tak langsung yaitu dengan menunjukkan benda tiruan, misalnya gambar, foto, serta lainnya.²³
- 3) Aktivitas, yaitu seorang guru harus dapat menimbulkan kreativitas siswa dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Appersepsi, yaitu seorang guru perlu menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan siswa, oleh karena itu guru sebelum memulai

²²*Op.cit*, h. 18

²³*Op.cit*, h. 25-26

²⁴*Ibid*, h. 20

²⁵*Ibid*, h. 21

pelajaran baru perlu mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya telah diberikan.²⁴

- 5) Repetisi, yakni seorang guru dalam mengajar perlu mengulang pelajaran yang telah diajarkan, agar siswa dapat lebih mengerti dan memahami.²⁵
- 6) Korelasi, yakni seorang guru wajib memikirkan tentang hubungan diantara setiap pelajaran agar antara satu dengan yang lainnya bisa diperluas pembahasannya.
- 7) Sosialisasi, yakni seorang guru disamping tugasnya sebagai pengajar juga harus mampu mengarahkan setiap siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain.²⁶
- 8) Evaluasi, pada setiap pengajaran hendaknya seorang guru hendaknya mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswanya.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sampai dimana tujuan itu tercapai. Penilaian (evaluasi) berguna untuk memperoleh kemajuan hasil belajar siswa atau untuk mempertinggi belajarnya, sebaliknya bila terdapat kemunduran, maka seorang guru harus mencari apa penyebabnya. Dan selanjutnya mengusahakan untuk menghilangkan atau membantu mengurangi kesulitan yang dialami oleh siswa. Itulah sebabnya evaluasi tidak dapat dipisahkan dari belajar mengajar.²⁷

²⁴ *Ibid*, h. 21

²⁵ *Ibid*, h. 25

²⁶ *Ibid*, h. 28

²⁷ *Ibid*, h. 30

Kesimpulannya bahwa karena tugas mengajar adalah bukan tugas yang ringan, maka seorang guru perlu mempersiapkan diri dengan baik dan juga mesti menggunakan prinsip-prinsip mengajar.

c. Penggunaan Metode-metode pengajaran

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran.

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai selama tidak menggunakan komponen-komponen mengajar yang diperlukan salah satunya adalah komponen metode yang merupakan salah satu alat mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode yang akurat, seorang guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.²⁸

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa disekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.85

mencapai tujuan, semakin tepat metodenya, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.²⁹

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus mempunyai metode-metode yang dapat digunakan didalam mengajar, metode-metode tersebut meliputi:

1) Metode ceramah

Menurut Winarno M. Ed. yang dimaksud dengan metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan dari guru kepada siswanya.³⁰ Kelebihan dari metode ini salah satunya adalah pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang singkat dapat diuraikan bahan yang banyak. Sedangkan kekurangannya adalah guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.³¹

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab, yaitu memberi motivasi kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran atau sebaliknya guru mengajukan pertanyaan, siswa menjawab.³²

Salah satu kelebihan metode ini adalah suasana kelas menjadi hidup karena para siswa aktif berfikir dan menyampaikan buah fikirannya

²⁹ B. Suryobroto, *Mengenal Metode Pengajaran Disekolah Dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Amarta Baru, 1986), h. 3

³⁰ *Op.cit*, h. 1

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 139

³² Roestiyah N. K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1991), h. 129

dengan berbicara atau menjawab pertanyaan. Kekurangannya apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi, bisa memakan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.³³

3) Metode eksperimen

Metode eksperimen, yaitu cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³⁴

Kelebihan metode ini, menambah keaktifan peserta didik untuk berbuat dan memecahkan sendiri. Kelemahannya, tidak semua bahan pelajaran dapat dieksperimenkan.³⁵

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi, yaitu metode yang digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik, contoh: demonstrasi membuat peta, memotret.³⁶

Kelebihan metode ini, pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bias mengembangkan kecakapannya. Sedang kekurangannya, metode ini membutuhkan

³³ *Ibid*, h. 142-143

³⁴ *Ibid*, h. 95

³⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.251

³⁶ *Op.cit*, h. 76

kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlupersiapan yang matang.³⁷

5) Metode diskusi

Metode diskusi, yaitu proses interaksi antara dua atau lebih individu, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah yang terjadi, dan semuanya aktif tidak ada yang pasif.³⁸

Kelebihannya suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Kelemahannya, kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.³⁹

6) Metode tugas atau resitasi

Metode tugas atau resitasi, yaitu penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena bahan pelajarannya banyak sedangkan waktunya sedikit.⁴⁰

Kelebihan metode ini, siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, berinisiatif, bertanggung jawab dan bekerja sendiri. Kelemahannya, tugas rumah sering dikerjakan orang lain, sehingga siswa tidak tahu apa yang harus dikerjakan.⁴¹

³⁷ *Op.cit*, h. 246

³⁸ *Ibid*, h. 66

³⁹ *Ibid*,h. 148-149

⁴⁰ *Ibid*, h. 96

⁴¹ *Ibid*, h. 166

7) Metode problem solving

Metode problem solving, yaitu metode yang digunakan dengan cara menghadapkan siswa pada masalah-masalah, setelah itu mereka diperintahkan memecahkan sendiri pemecahannya.⁴² Kelebihannya, melatih siswa untuk menghadapi dan mengatasi problem-problemnya sendiri. Kelemahannya, siswa yang malas atau tidak aktif akan tertinggal jauh.

8) Metode sosio drama dan bermain peranan

Metode sosiodrama. Metode ini digunakan dalam bermacam-macam pelajaran seperti sejarah, membaca, bercerita dan juga siswa mendapatkan tugas memainkan atau memerankan suatu situasi dengan bermain sandiwara.⁴³

Kelebihannya, cukup menarik perhatian peserta didik. Kelemahannya, anak-anak yang tidak dapat giliran akan menjadi pasif.

Dari uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus menggunakan metode-metode didalam mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan penggunaan metode juga harus tepat supaya pencapaian tujuan tersebut menjadi lebih baik dan efektif. Karena setiap metode yang telah dijabarkan diatas memiliki kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan, yang masing-masing dapat menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

⁴²*Op.cit*, h. 82

⁴³*Op.cit*, h. 79

Menurut penulis dari kesemua metode diatas yang dirasakan paling efektif adalah metode diskusi karena didalam metode tersebut sudah mencakup beberapa metode didalamnya, dalam metode diskusi tersebut sudah tercakup metode Tanya jawab, Problem solving, serta Ceramah. Metode diskusi, satu metode tapi tiga cakupan.

d. Memberikan motivasi belajar kepada siswa

Salah satu upaya-upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan memberikan motivasi, menurut teori "Gestalt" bahwa belajar akan lebih berhasil bila dihubungkan dengan motivasi, minat, kemauan serta tujuan.⁴⁴

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dengan adanya motivasi seorang siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, tekun dalam belajar. Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

1) Memberi angka

Angka atau nilai merupakan simbol dari kegiatan belajar, banyak siswa belajar yang paling utama adalah untuk mencapai nilai yang baik, dan angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Memberi hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak

⁴⁴ S, Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1992), h. 48

akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk satu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan dan kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang perlu diingat oleh guru, adalah janganterlalu sering (setiap hari) memberikan ulangan hendaknya guru terlebih dahulu memberitahukannya kepada siswa.

5) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan (dalam hal belajar) apalagi terjadi kemajuan, itu semua akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan satu harapan hasilnya akan terus meningkat.

6) Memberi pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Untuk itu apabila ada siswa yang

berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Berikut ini penulis akan mengutip hadits Rasulullah SAW. yakni:

Siapa yang melakukan amal kebaikan mendapatkan sepuluh pahalanya dan akan Aku tambah, dan siapa yang berbuat dosa maka balasannya sama atau Aku ampunkan baginya, dan siapa yang berbuat sepenuh bejana di bumi ini dosa, kemudian ia menghadap kepada Ku tidak syirik (menyekutukan Aku) dengan sesuatu apapun, maka Ku-beri sebanyak itu pengampunan dan siapa yang mendekat kepada Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta, dan siapa yang datang kepada Ku berjalan, Aku datang kepadanya berlari. (H.R. Ahmad, Muslim, dan Ibnu majah)⁴⁵

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya-upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan memberikan motivasi, karena motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya motivasi seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta tekun dalam belajar. Adapun inti dari al-Hadits diatas dalam hubungannya dengan motivasi adalah bahwa Allah SWT telah memberi suatu motivasi berupa balasan pahala atau ganjaran yang berlipat ganda kepada manusia yang mengerjakan kebaikan. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut, diharapkan manusia tergerak hatinya untuk melakukannya.

e. Penggunaan alat-alat evaluasi dalam mengajar

Pada umumnya alat evaluasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni tes dan non tes. Kedua jenis evaluasi itu dapat dijadikan alat untuk

⁴⁵ Al-Imam Ahmad Bin Hanbal, Al-Musnad Lil-Imam Ahmad Bin Hanbal, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991), Jilid 1, h. 153

menilai dalam evaluasi, berikut ini akan dibahas secara umum mengenai kedua jenis evaluasi itu, yakni:

1) Tes

Sebagai alat evaluasi tes merupakan alat yang jitu dan cermat karena telah mengalami uji coba dan perbaikan-perbaikan yang pada akhirnya merupakan tes standar (baku). Ada beberapa perbedaan antara tes yang sudah baku dengan tes buatan guru, yakni:

- a) Standardized Achievement Test, tes yang didasarkan atas isi dan tujuan-tujuan umum bagi sekolah diseluruh negara, memiliki keandalan yang tinggi.⁴⁶
- b) Teacher Made Test, tes yang didasarkan pada isi dan tujuan-tujuan khusus untuk kelas atau sekolah ditempat guru tersebut mengajar, memiliki keandalan yang rendah.

Sedangkan jenis-jenis tes terdiri dari atas tiga bentuk, yakni:

- a) Tes lisan
- b) Tes tulisan
- c) Tes tindakan atau perbuatan

Ketiga tes ini biasanya digunakan untuk menilai isi dari proses belajar mengajar, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahamannya terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru.⁴⁷

2) Non tes

⁴⁶ *Op.cit*, h. 215

⁴⁷ *Op.cit*, h. 216

Untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi, jenis ini antara lain:

- a) Observasi yakni berupa pengamatan pada tingkah laku pada situasi tertentu.
- b) Wawancara yakni berkomunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai, yaitu antara siswa dengan guru.⁴⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar seorang guru juga harus mempunyai alat-alat evaluasi yang gunanya untuk menilai hasil belajar siswa.

f. Mengevaluasi hasil belajar

Menurut Wand dan Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.⁴⁹

Untuk mengetahui apakah tujuan dari pengajaran telah tercapai atau belum maka perlu diadakan evaluasi (penilaian). Sasaran utama dari penilaian tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan murid dan penilaian terhadap perkembangan siswa meliputi:

- 1) Pengetahuan serta penguasaan (pemahaman) terhadap materi yang diberikan.
- 2) Pengembangan kecerdasan dan daya fikir.
- 3) Perkembangan minat.

⁴⁸*Op.cit*, h. 217

⁴⁹Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.1

4) Perkembangan kemampuan dan keterampilan.⁵⁰

Ditinjau dari segi sifat dan fungsinya, maka dapat ditemukan adanya evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

- 1) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang diadakan pada pertengahan atau akhir tiap proses belajar.
- 2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi akhir (keseluruhan) yang biasanya dilakukan setelah banyak sekali proses belajar.⁵¹

Agar penilaian tersebut dapat dikatakan baik, maka penilaian itu hendaknya, diukur dengan kriteria-kriteria tertentu yakni:

- 1) Validitas yakni evaluasi yang betul-betul mengukur yang mau diukur.⁵²
- 2) Reliabilitas (dipercaya) yakni evaluasi harus dapat memberikan hasil yang konsisten.⁵³
- 3) Pracetebelity (praktis) evaluasi yang mudah dimengerti dan dilaksanakan.⁵⁴

Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwa evaluasi itu sangat penting artinya dalam belajar mengajar, dengan adanya evaluasi dapat diukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Serta dari hasil evaluasi tersebut kita dapat mengukur seberapa jauh tercapainya tujuan-tujuan intruksional umum maupun tujuan-tujuan intruksional khusus.

⁵⁰ *Ibid*, h. 293

⁵¹ *Ibid*, h. 116

⁵² *Ibid*,h. 300

⁵³ *Op.cit*, h. 117

⁵⁴ *Op.cit*, h. 304

C. Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat berbagai rumusan tentang PAI, seperti berikut ini:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki pribadi muslim.⁵⁶ Kesimpulannya adalah Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan dalam mempersiapkan anak didik yang memiliki pribadi muslim, melalui sumber utama ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dilihat dari satu segi bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid*, h. 21

⁵⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet. 2, h. 11

⁵⁷ *Ibid*, h. 11

Dilihat dari segi tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁸

2. Peran Guru Agama Dalam Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan peranan guru adalah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja dalam proses penampilan itu ia tampil sebagai sesuatu yang dimainkan.⁵⁹

Peter F. Oliver dalam bukunya "*Supervision For To Day's School*",

mengemukakan beberapa peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai penceramah. Memang tugas guru sebagai penyampai informasi.
- b. Guru sebagai orang sumber. Melalui guru dan dari guru pengetahuan disampaikan kepada anak didik.
- c. Guru sebagai fasilitator. Ia menyediakan berbagai lingkungan untuk belajar, melengkapi beberapa sumber yang membantu siswa untuk belajar.
- d. Guru sebagai konselor. Ia membantu siswa memberi nasehat, memberanikan siswa, mendengarkan keluhan dan menciptakan

⁵⁸ *Ibid*, h. 22

⁵⁹ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 34

suasana belajar siswa, menyuruh memecahkan persoalan dirinya sendiri.

- e. Guru sebagai pemimpin kelompok.
- f. Guru sebagai tutor. Ia menolong seorang demi seorang dengan bermacam cara.⁶⁰

Dengan demikian guru perannya dalam proses belajar mengajar bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya, melainkan memiliki banyak peran lainnya sebagaimana yang telah dikemukakan diatas. Setiap guru harus memiliki kompetensi yang memahami bidang studi yang akan diajarkannya. Guru agama harus tahu asal usul dan pengembangan bidang studi yang akan diajarkannya. Terutama ia harus tahu isi bidang studi agama dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru agama harus tahu tujuan dari tiap bidang studi yang diajarkannya dan tahu serta terampil dalam mengevaluasikannya.⁶¹

Pendidik Islam (guru agama Islam) adalah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami dalam satu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶²

Sedangkan dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, guru agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap

⁶⁰ *Ibid*, h. 36-37

⁶¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h.97

⁶² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, h. 66-6

peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.⁶³

Untuk menjadi guru agama Islam ada beberapa syarat yang harus dimiliki, yaitu:

1) Syarat keagamaan

Takwa kepada Allah SWT, guru agama, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw, menjadi teladan bagi umatnya.⁶⁴

2) Syarat pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan.⁶⁵

3) Syarat keilmuan

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru seperti ijazah fakultas ilmu pendidikan, fakultas tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya.⁶⁶ Ijazah disini bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu

⁶³ *Opcit*, h. 50

⁶⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 32

⁶⁵ *Ibid*, h. 52

⁶⁶ *Ibid*, h. 52

pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.⁶⁷

4) Syarat fisik

Seorang guru harus sehat jasmaninya, kesehatan jasmani kerap kali menjadikan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar menjadi guru.⁶⁸

5) Syarat psikis

Yang berkaitan dengan persyaratan psikis adalah sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

6) Syarat administratif

Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.

7) Syarat umur

Seorang guru haruslah seorang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu disebut akil balig atau mukalaf.⁶⁹

Sedangkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru agama yaitu:

⁶⁷ *Op.cit*,h. 33

⁶⁸ *Op.cit*,h. 33

⁶⁹ *Ibid*, 51-52

- a) Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b) Menguasai metodologi mengajar, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
- c) Menguasai teknik evaluasi dengan baik.
- d) Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.⁷⁰

Disamping harus memiliki beberapa kompetensi tertentu, guru agama pun harus memiliki kepribadian yang Islami, karena seharusnya ia menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Kualifikasi guru agama lebih di tuntut untuk mempunyai kepribadian seorang guru yang menjadikan ajaran Islam sebagai norma mutlak yang harus dipedomani. Dengan kepribadian tersebut, diharapkan akan menghasilkan kegiatan mengajar dan mendidik yang efektif dan efisien. Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki peranan yang sangat penting, karena seorang guru agama memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Oleh karenanya Islam meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai seorang pendidik.

Reorientasi Pendidikan Islam adalah Peran guru agama yang paling utama adalah menanamkan rasa atau amalan beragama bagi peserta didiknya. Dalam hal ini yang dituntut adalah ialah bagaimana setiap guru agama mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etik dan spiritual, dalam kehidupan kesehariannya. Untuk melaksanakan

⁷⁰ *Ibid*, h. 60-61

tugas atau misi utamanya guru agama tidak cukup sekedar menguasai bahan dan didaktik metodenya, melainkan dituntut pula adanya kesiapan dan kematangan kepribadian dan wawasan keilmuannya. Selain itu guru agama tidak sekedar dituntut kemampuannya berdiri di muka kelas pada jam-jam yang telah ditentukan, melainkan ia juga dituntut ikut berkiprah memainkan perannya sebagai komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok lingkungannya.⁷¹

Sebagai guru agama maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru agama sebenarnya sama saja dengan guru umum hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai guru pada umumnya.⁷²

Diantara tugas-tugas guru agama adalah:

- 1) Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.
- 2) Sebagai penghubung, guru agama harus mampu membantu agar alumninya mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
- 3) Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Sebagai administrator, seorang guru agama harus pula mampu melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berkaitan dengan administrasi pendidikan.⁷³

⁷¹A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: YPI Fajar Dunia, 1999), Cet. 1, h. 61

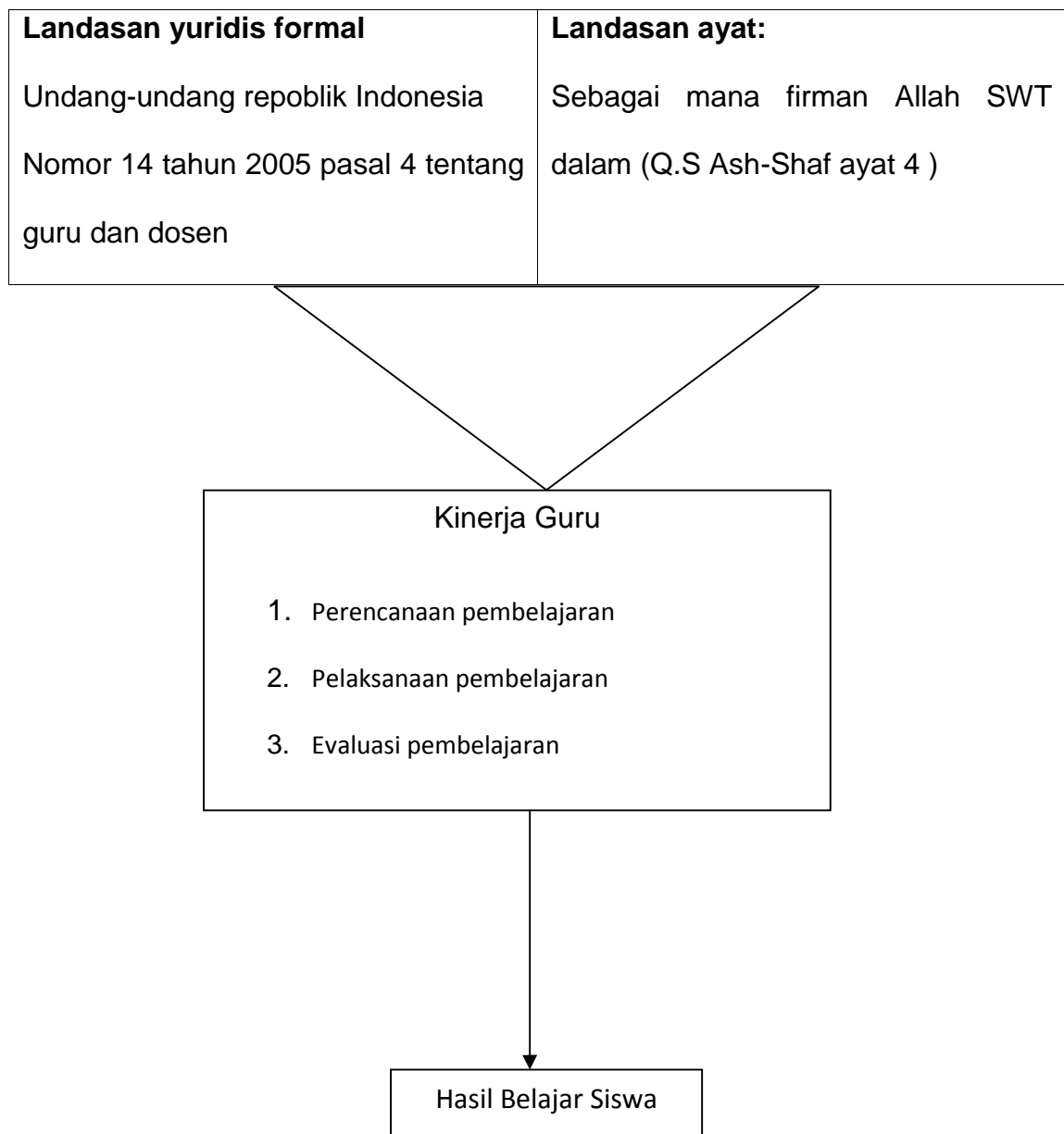
⁷² *Op.cit*, h. 55

⁷³ *Op.cit*, h. 56

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan anak adalah orang tua (ibu bapak), berdasarkan hubungan kodrati (hubungan darah) yang secara langsung bertanggung jawab bagi anak-anaknya. Oleh karena kemampuan orang tua dari segi pengalaman dan pengetahuan maupun waktu terbatas, maka mereka menyerahkan sebagian tanggung jawab kepada orang lain yang memiliki kompetensi.

D. Kerangka Fikir

Adapun kerangka fikir dalam penelitian ini tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : kerangka fikir

E. Hipotesis

Dapat diartikan hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a):

- Ada pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupatn Gowa.

2. Hipotesis Nol (H_0):

- tidak Ada pengaruh kinerja guru pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupatn Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang pengaruh kinerja guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa sd inpres bontoa desa tinggi mae kecamatan barombong kabupaten gowa.

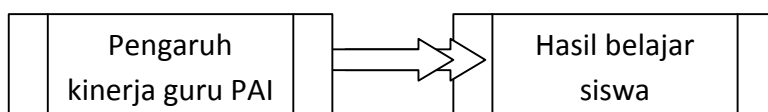
B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan efektifitas dan efisiensi pengumpulan data. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah para siswa disekolah tersebut.

C. Desain dan Variabel Penelitian

Desain penelitian adalah landasan atau kerangka dasar yang bersifat komprehensif, logis, sistematis, dan praktis yang dijadikan pijakan sekaligus acuan untuk melaksanakan penelitian yang sesungguhnya.

Adapun pola desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sedangkan Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini melibatkan dua variabel pokok, yakni:

1. Variabel X : Kinerja guru PAI, sebagai variabel bebas atau dependent variabel.
2. Variabel Y : Hasil belajar siswa, sebagai variabel terikat atau independent variabel.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Yang termasuk dalam kinerja guru yaitu :
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
2. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan yang ingin dicapai karena suatu usaha telah dilakukan oleh seseorang (siswa).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berarti objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.¹

Berdasarkan defenisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek individu yang menjadi objek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang, dan unit analisisnya adalah siswa sebanyak 218 orang.

Tabel 2

TABEL POPULASI

NO	POPULASI	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	GURU		2	2
2	SISWA KELAS I	18	19	37
3	SISWA KELAS II	16	18	34
4	SISWA KELAS III	20	16	36
5	SISWA KELAS IV	17	17	34
6	SISWA KELAS V	12	19	31
7	SISWA KELAS VI	15	17	32
	JUMLAH	105	113	220

2. Sampel

Sampel adalah himpunan gagasan bagian dari suatu populasi, yang akan di pergunakan untuk mempelajari atau memperkirakan keadaan atau sifat populasi yang bersangkutan. Sampel adalah suatu bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Cara pengambilan sample yaitu dengan random sampling maksudnya teknik pengambilan sampling penelitian yang memberikan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), Cet.1, h. 35

kesempatan yang sama yang diambil pada setiap elemen populasi yang ada. Artinya jika elemen populasi ada 100 atau lebih maka yang akan dijadikan sampel adalah 25.² Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu guru PAI sebanyak 2 orang sedangkan dari siswa sebagai unit analisisnya yaitu siswa kelas VI sebanyak 32 orang.

Tabel. 3

TABEL SAMPEL

NO	SAMPEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	GURU PAI		2	2
2	SISWA KELAS VI	15	17	32
	JUMLAH	15	19	34

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dipergunakan beberapa instrument, yaitu :

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi yang dilakukan untuk melihat proses PBM dikelas secara langsung, sehingga dapat melihat kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru agama di SD Inpres Bontoa seperti apa.
2. Angket Atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang

² [Googleweblight.com/?lite_url=http://nginfo.log.fisip.uns.ac.id/2014/08/06-teknik-pengambilan-sample](http://www.googleweblight.com/?lite_url=http://nginfo.log.fisip.uns.ac.id/2014/08/06-teknik-pengambilan-sample)

untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan oleh penulis.³

3. Wawancara, yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴
4. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan , notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data lapangan yang digunakan penulis adalah :

1. Observasi yaitu bhwa dalam penelitian ini penulis secara langsung mengamati obyek yang diteliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Pedoman interview, yaitu penulis mengumpulkan data melalui bentuk interaksi atau wawancara yang di rancang untuk membuat

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 67

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 82

suatu daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada gurunya dan unit analisis.

3. Lembar angket, yaitu penulis mengumpulkan data dengan membuat suatu daftar pertanyaan yang berisi rangkaian pertanyaan yang diedarkan kepada guru agama.
4. Dokumentasi, setelah penulis kelapangan maka penulis mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis yang diperlukan antara lain jumlah guru, sarana prasarana, dan lain-lain.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan Rumus regresi secara sederhana. Analisis ini menggunakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja guru pai terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Adapun rumus regresi sederhana yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Dimana:

$$Y=a+bX$$

Y = nilai yang di prediksi

X = nilai variabel independen

A = konstanta atau bilangan $X=0$

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen . bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya kinerja guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

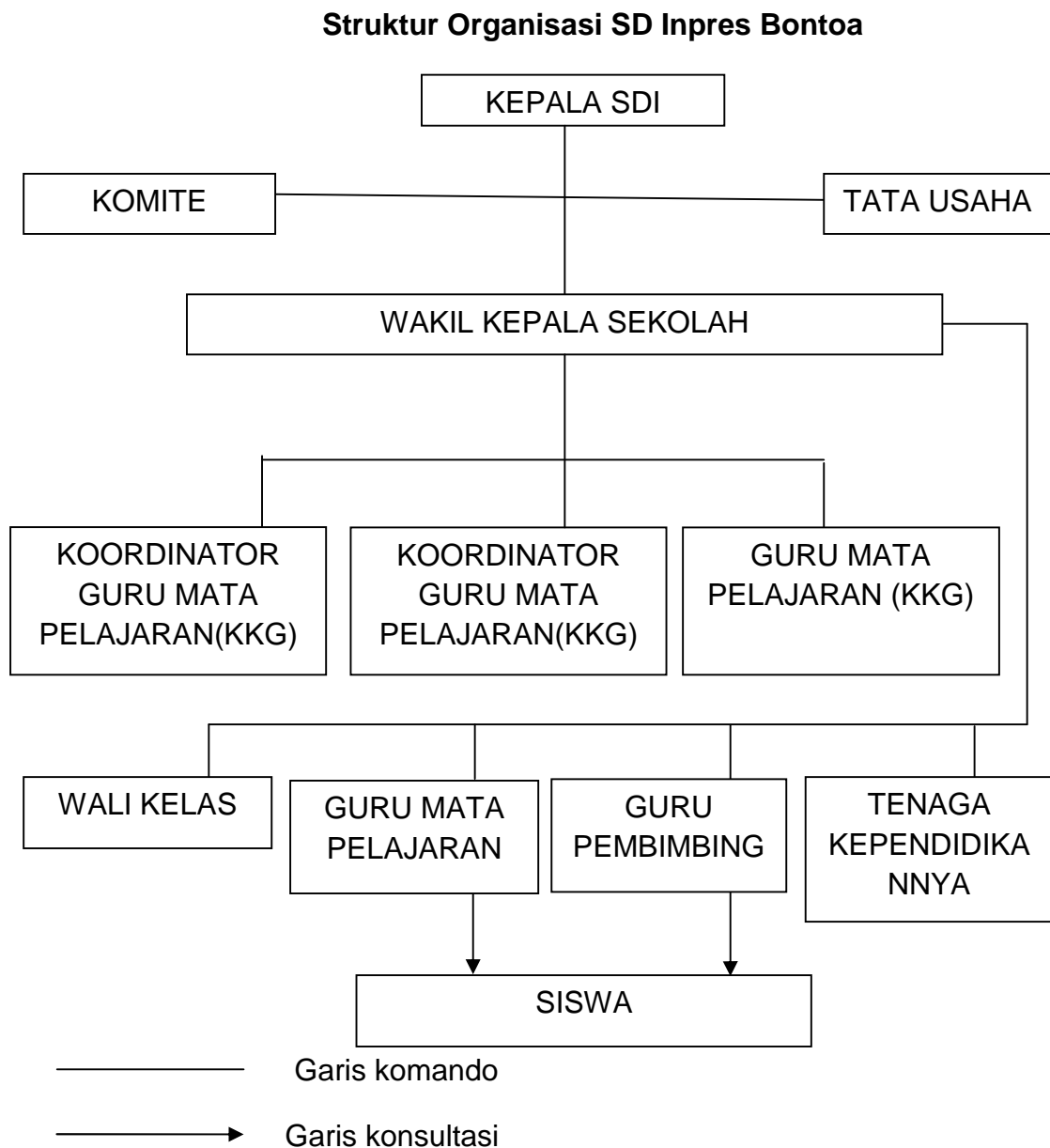
1. Sejarah singkat berdirinya SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Sejarah singkat bermulanya sekolah ini diawali pada tahun 1961 sejak didirikannya oleh salah satu yayasan yang bernama “Yayasan Al-Khariah” . yayasan ini didirikan oleh K.H. Muh. Yahya pada tahun 1979 sd ini bernama SD swasta Bontoa. SD ini mengakhiri statusnya pada tahun 1982 dan status terdaftar menjadi status filial. Pada tahun 1993 SD tersebut berstatus Inpres penuh berdasarkan SK Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan No. B/063/I/93 tertanggal 1 oktober 1993.

Peresmian penegerian SD tersebut adalah Bapak Drs. H. Kadir Dalle yang menjabat sebagai bupati pada waktu itu dan sebagai kepala sekolah yang dipercaya dari pemuda adalah bapak H. Muhammad Rais sampai 15 november 1998 kemudian diganti oleh H. Muhammad Idris BA sampai tahun 2006,dan ibu Hasnawati sampai tahun 2014. selanjutnya diganti oleh ibu hasnawati, S.pd dan bapak Muh. Fattah sampai sekarang.

2. Struktur Organisasi SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Adapun struktur organisasi SD Inpres Bontoa yaitu sebagai berikut :



Gambar 2 : struktur organisasi SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ¹

¹ Sumber Data : Dokumentasi SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Penjelasan struktur organisasi SDI tersebut adalah :

a. Kepala SD berfungsi sebagai kepala edukator

Kepala SDI mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan disekolah yang meliputi aspek edukatif dan administratif. Aspek edukatif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sedangkan administratif meliputi pengaturan :

- 1) Administrasi belajar mengajar
- 2) Administrasi siswa
- 3) Administrasi kepegawaian
- 4) Administrasi perlengkapan
- 5) Administrasi keuangan

Tugas kepala sekolah agar berjalan dengan baik dapat mencapai sasaran perlu adanya jadwal kerja kepala sekolah yang meliputi :

- 1) Kegiatan harian
- 2) Kegiatan mingguan
- 3) Kegiatan bulanan
- 4) Kegiatan semester
- 5) Kegiatan akhir tahun pelajaran
- 6) Kegiatan awal tahun pelajaran

- b. Kepala TU adalah penanggung jawab pelayanan pendidikan disekolah, kepala urusan dijabat oleh Tata Usaha dan Lazim disebut sebagai kepala Tata Usaha. Adapun ruang lingkup tugasnya adalah membantu kepala sekolah dalam menangani peraturan yang menyangkut : kesiswaan, ketenagaan, peralatan pengajaran, pemeliharaan gedung dan perlengkapan sekolah serta keperputakaan, surat menyurat, dan lain-lain.
- c. Wakil kepala sekolah
Adapun tugas kepala sekolah adalah membantu dalam menangani urusan tugas kepala sekolah dalam hal tertentu seperti mewakili kepala sekolah baik kedalam maupun keluar, bila kepala sekolah berhalangan.
- d. Komite sekolah
Komite sekolah adalah perwakilan orang tua siswa yang berfungsi untuk membantu pihak sekolah mendapatkan dukungan moril dan materil dari berbagai pihak, termasuk memberi masukan dan koreksi terhadap kebijakan sekolah.
- e. Wali kelas
Wali kelas dijabat oleh seorang guru yang tugasnya membantu kepala sekolah dalam kegiatan :
 - a. Mengelola kelas baik teknis administrasi maupn teknis edukatif.
 - b. Memberika bahan-bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang ada di bawah asuhannya.

3. Keadaan tenaga edukatif SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Guru yang mengajar di SDI Bontoa dapat dibagi menjadi dua kategori yakni guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Inpres dan guru tidak tetap yang berstatus honorer. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah disekolah tersebut "Bahwa guru yang mengajar di SD Inpres Bontoa ada guru tetap yang di SK-kan oleh kepala cabang dinas namun statusnya honorer".

Untuk lebih jelasnya tenaga pengajar SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Keadaan Tenaga Edukatif SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017²

No	Nama Guru	Jabatan	Gol	Keterangan
1	H.Muh.Fattah, S.Pd	Kepala sekolah	IV/A	
2	bdullah Hakim, A.Md	Guru tetap	III/d	Guru Kelas
3	Muh. Rusdin,Amd	Guru tetap	III/d	Guru Kelas
4	syamsia, S.Pd	Guru tetap	III/b	Guru Kelas
5	Hasdia	GTT		Guru Kelas
6	Nurhayati,S.Pd.I	Guru tetap	III/b	Guru Agama
7	HJ, Mawarti,S.Pd.I	GTT	GTT	Guru Kelas
8	Chaerullah,S.Pd.I	GTT	GTT	Guru Penjas
9	Darmawati,S.Pd	Guru tetap	III/b	Guru Kelas
10	Habibah,S.Pd.I	Guru tetap		Guru Agama

² Sumber data:Daftar keadaan guru SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa TA 2017

Dari tabel tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan guru-guru disekolah terutama latar belakang pendidikan mereka yang umumnya adalah berbasis keguruan. Hal ini memberikan profesionalisme sesuai dengan bidang masing-masing. Mereka sudah berpengalaman sesuai dengan interval waktu pengabdian mereka. Pada umumnya guru-guru sudah sarjana.

4. Keadaan Siswa SD Inpres Bontoa Kecamatan Barombong Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Selama berdirinya telah menamatkan siswa dengan jumlah yang cukup besar, sedangkan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut pada tahun 2017 adalah sebanyak 218 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Keadaan Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa³

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	GURU		2	2
2	SISWA KELAS I	18	19	37
3	SISWA KELAS II	16	18	34
4	SISWA KELAS III	20	16	36
5	SISWA KELAS IV	17	17	34

³ Sumber data: Papan Potensi SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017.

6	SISWA KELAS V	12	19	31
7	SISWA KELAS VI	15	17	32
JUMLAH		105	113	220

Dari tabel di atas, berarti bahwa siswa secara keseluruhan berjumlah 220 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 105 orang dan perempuan berjumlah 113 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Baromb

6. ong Kabupaten Gowa

Keadaan sarana dan prasarana SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sarana dan prasarana sekolah yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar secara lancar bisa dikategorikan sudah maksimal. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Keadaan sarana dan prasarana SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun 2016-2017⁴

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Permanen
2	Ruang Kelas	6 Buah	Permanen
3	Ruang Guru	1 Buah	Permanen
4	Perpustakaan	1 Buah	Permanen
5	Ruang Keterampilan	1 Buah	Permanen

⁴ Sumber Data: Daftar Keadaan Guru SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

6	Mushallah	1 Buah	Permanen
7	Ruang UKS	1 Buah	Permanen
8	Wc Umum	1 Buah	Permanen
9	Wc Guru	1 Buah	Permanen
10	Meja Murid	200 Buah	Baik
11	Lemari Guru	200 Buah	Baik
12	Papan Tulis	6 Buah	Baik
13	Meja Guru	8 Buah	Baik
14	Kursi Guru	8 Buah	Baik
15	Lemari Guru	6 Buah	Baik
16	Mesin Tik	1 Buah	Baik
17	Komputer	2 Buah	Baik
18	Printer Komputer	1 Buah	Baik
19	Kalkulator	3 Buah	Baik

Melihat tabel di atas, berarti mendukung sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang senantiasa siap pakai hingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

B. Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Data dalam laporan ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah seorang guru mata pelajaran PAI. Disamping itu jawaban juga berasal dari jawaban responden yaitu melalui penyebaran angket kepada

seluruh guru agama dan siswa SD Inpres Bontoa. Langkah berikutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Untuk mempermudah penganalisaan dan penginterpretasian, tiap item pernyataan dikemukakan dalam bentuk tabel.

1. Kinerja Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti yang telah diharapkan. Adapun yang termasuk perencanaan pembelajaran yaitu Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rpp, promes, prota.

Tabel 6

Guru PAI membuat perangkat pembelajaran setiap awal semester

No	Option	F	%
1	Selalu	2	50%
	Sering	2	50%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 responden (50%) selalu membuat perangkat pembelajaran setiap semester, dan 2 responden lagi (50%) menyatakan sering, hal ini menyatakan bahwa sebagian besar dari semua responden berusaha membuat perangkat pembelajaran pada awal semester.

Tabel 7

Guru PAI disiplin dalam membuat perangkat pembelajaran

No	Option	F	%
2	Selalu	3	75%
	Sering	1	25%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa 75% dari responden menyatakan Guru disiplin dalam membuat perangkat pembelajaran, sedangkan 25% lagi menyatakan sering. Hal ini karena kesadaran Guru PAI yang disiplin dan berusaha dalam membuat perangkat pembelajaran.

Tabel 8

Guru PAI membuat perangkat pembelajaran dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran

No	Option	F	%
3	Selalu	2	50%

	Sering	2	50%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% responden menyatakan selalu membuat perangkat pembelajaran dan mengajar sesuai dengan perangkat yang telah dibuat, sedangkan 50% responden lainnya menyatakan sering. Dari pengamatan yang penulis lakukan selama mengadakan penelitian menunjukkan sebagian besar responden disiplin terhadap pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran.

Tabel 9

Guru PAI menyampaikan materi dengan baik

No	Option	F	%
4	Selalu	4	100%
	Sering	0	0%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 4

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa Guru PAI selalu menyampaikan materi dengan baik dan jelas bahkan memberikan kesempatan kepada siswa agar bertanya kembali jika peserta didik jika kurang mengerti.

Tabel 10

Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi dan mudah dipahami siswa

No	Option	F	%
5	Selalu	2	50%
	Sering	2	50%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 5

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% responden menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode yang bervariasi dan mudah dipahami, sedangkan 50% responden yang lainnya menyatakan sering. Hal ini disebabkan oleh karena guru PAI yang selalu menggunakan metode dengan baik siswa agar dapat terus berkembang lebih baik.

Tabel 11**Guru PAI menguasai materi pelajaran**

No	Option	F	%
6	Selalu	4	100%
	Sering	0	0%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 6

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa guru PAI menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

3. Evaluasi pembelajaran

Adapun gambaran evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12**Guru PAI memberikan tugas setelah pelajaran selesai**

No	Option	F	%
7	Selalu	4	100%
	Sering	0	0%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 7

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan selalu diberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan agar siswa tidak cepat lupa akan materi yang telah disampaikan

Tabel 13

Guru PAI selalu bertanya kembali tentang pelajaran yang telah diajarkan

No	Option	F	%
8	Selalu	2	50%
	Sering	2	50%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 8

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% responden menyatakan selalu mengevaluasi kembali, dan 50% lainnya menyatakan sering. Hal ini menunjukkan seimbang antara responden yang selalu mengevaluasi agar lebih memahami pelajaran yang telah berlalu. hal ini untuk memotivasi mereka agar lebih giat dalam belajar.

Tabel 14**Guru PAI Membuat kompetisi Dalam Kegiatan Belajar**

No	Option	F	%
9	Selalu	4	100%
	Sering	0	0%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 9

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan selalu membuat kompetisi sehat tanpa membeda-bedakan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden selalu memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa dengan persaingan sehat untuk selalu giat dalam belajar.

Tabel 15**Guru PAI bertanya pelajaran yang telah diajarkan sebelum melanjutkan materi pelajaran**

No	Option	F	%
10	Selalu	4	100%
	Sering	0	0%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	Jumlah	4	100%

Item pertanyaan nomor 10

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa guru PAI selalu bertanya sebelum memulai pelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan agar siswa tidak cepat lupa akan materi yang telah disampaikan.

C. Pengaruh Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

a. Analisa data statistik

Setelah memperoleh data dari variabel X dan Variabel Y maka selanjutnya adalah menentukan nilai konstanta a dan koefisien b. Adapun langkah selanjutnya yaitu sebagai berikut :

TABEL 16

Data Variabel X (Kinerja Guru PAI)

NO	NO. ITEM									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	1	4	4	2	4	3	1	4
2	4	2	4	1	4	1	1	4	4	3
3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4
4	2	1	1	4	1	3	4	1	1	4
5	2	4	2	1	2	4	1	2	2	4
6	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4
7	4	1	3	2	3	1	2	3	3	1
8	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2
9	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2
10	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
11	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
12	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4
13	3	4	2	4	2	4	2	2	4	4
14	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
15	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3
16	2	2	4	3	4	2	4	3	2	2
17	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3
18	3	4	4	2	4	4	1	1	3	4

19	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4
20	3	1	3	4	2	1	2	4	4	4
21	3	2	2	4	2	2	3	1	4	1
22	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2
23	3	3	4	1	4	3	4	2	3	2
24	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3
25	1	4	1	2	4	4	3	4	3	4
26	3	4	2	3	3	4	3	4	1	4
27	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4
28	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3
28	4	2	4	4	3	2	1	3	3	3
30	4	3	4	3	1	3	2	2	4	2
31	2	3	4	1	2	3	4	3	2	1
32	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2
Jumlah	96	94	96	99	97	93	96	95	91	97

Tabel jawaban responden

Tabel di atas merupakan tabel jawaban angket yang diberikan kepada siswa kelas VI di SD Inpres Bontoa yang berjumlah 32 orang. Yang merupakan data dari variable X (Kinerja Guru Agama).

Tabel 17**Data variabel Y (Hasil Belajar Siswa)**

RSP	No. Item									
Ibu Nurhayati	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
Ibu Habibah	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2
Jumlah	7	8	7	7	7	6	8	8	8	6

Tabel jawaban responden

Tabel di atas merupakan tabel jawaban angket yang diberikan kepada guru PAI di SD Inpres Bontoa yang berjumlah 2 orang. Yang merupakan data dari variable Y (HASIL BELAJAR SISWA).

Setelah memperoleh data dari variabel X dan Y maka selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan rumus Regresi sederhana

secara manual. Adapun langkah-langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.⁵
 - a. H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa
 - b. H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa.
2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik:⁶

$H_a: r \neq 0$

$H_o: r = 0$
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik:

TABEL 18

Tabel penolong untuk menghitung angka statistik

N0	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	96	7	9261	49	672
2	94	8	8836	64	752
3	96	7	9261	49	672
4	99	7	9801	49	693
5	97	7	9409	49	679
6	93	6	8649	36	558
7	96	8	9261	64	768
8	95	8	9025	64	760
9	91	8	8281	64	728

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung jl. Gegerkslong Hilir 1984), Cet.6, h. 150

⁶ Ibid. h.151

10	97	6	9409	36	582
Statistik	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
Jumlah	954	72	91193	524	6864

4. Memasukan angka statistik dari tabel penolong⁷

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2} = \frac{10 \cdot (6864) - 954 \cdot 72}{10 \cdot 91193}$$

$$= \frac{68640 - 68688}{911930 - 910116} = \frac{-48}{1814} = -0,26$$

b. Menghitung rumus a⁸

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} = \frac{72 - (-0,26) \cdot (954)}{10} = \frac{-248,04}{10} = -17,604$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana⁹

$$Y = a + bx = -17,604 + 0,26(X)$$

d. Membuat persamaan regresi

1. Menghitung rata-rata persamaan regresi dengan rumus:¹⁰

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{954}{10} = 95,4$$

2. Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

⁷ *Op.cit*, h. 153

⁸ *Op.cit*, h. 153

⁹ *Op.cit*, h. 153

¹⁰ *Op.cit*, h. 154

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{72}{10} = 7,2$$

Setelah mengetahui nilai dari konstanta a dan koefisien b maka selanjutnya adalah menguji signifikansi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menguji signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{5184}{10} = 518,4$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a|b]}$) dengan rumus :¹¹

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\} = -0,26 \left\{ 6864 \frac{(954) \cdot (72)}{10} \right\} = 6175,2$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}(a)} = 524 - 6175,2 - 518,4 = -6169,6$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:¹²

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]} = 518,4$$

5. Mencari jumlah rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$)

dengan rumus:¹³

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]} = 6175,2$$

¹¹ *Op.cit*, h. 154

¹² *Op.cit*, h. 154

¹³ *Op.cit*, h. 154

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :¹⁴

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{6175,2}{8} = 771,9$$

7. Menguji signifikansi dengan rumus :¹⁵

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg[b|a]}}{RJK_{Res}} = \frac{6175,2}{771,9} = 7,99$$

Kaidah pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Mencari nilai F_{Tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk_{Reg[b|a]})(dk_{Res})\}}$$

$$F_{tabel} = F_{\{(1-0,05)(dk_{Reg[b|a]})(dk_{Res}=10-2)\}}$$

$$F_{tabel} = F_{\{(0,95)(1,8)\}}$$

$$F_{tabel} = 7,99$$

8. Membuat kesimpulan

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

¹⁴ *Op.cit*, h. 154

¹⁵ *Op.cit*, h. 154

Dari hasil pengamatan dan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

Tabel berikut ini merupakan presentasi Jawaban Responden tentang Pengaruh Kinerja PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa :

Tabel 19
Jawaban Responden Tentang Pengaruh Kinerja PAI
Terhadap Hasil Belajar Siswa

NO	Item Jawaban	Presentasi
1	Sangat Berpengaruh	25%
2	Berpengaruh	50%
3	Kurang Berpengaruh	25%
4	Tidak Berpengaruh	0%
	Jumlah	100%

Presentasi jawaban responden

Tabel di atas merupakan jawaban responden Tentang Pengaruh Kinerja PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa, dan berdasarkan hasil presentasi perhitungan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak 75% dari kinerja guru PAI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan oleh kinerja guru PAI dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan

pembelajaran , dan mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga dapat tersusun dan terlaksana dengan baik, serta guru PAI yang selalu memotivasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan 25% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena kedisiplinan guru PAI yang memberikan contoh teladan kepada siswa sehingga siswa dapat mencontoh guru PAI dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Jadi kinerja Guru PAI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab dari bab, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan mengevaluasi hasil belajar sehingga kinerja guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Hal ini di buktikan melalui uji signifikansi dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tolak H_0 dan terima H_a . Demikian pula terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa, dengan melihat presentasi dari hasil belajar siswa yaitu sebanyak 75% dari kinerja guru PAI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan oleh kinerja guru PAI dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar, serta guru PAI yang selalu memotivasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat

belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan 25% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena kedisiplinan guru PAI yang memberikan contoh teladan kepada siswa sehingga siswa dapat mencontoh guru PAI dan hasil belajar siswa dapat meningkat serta mendapatkan hasil yang baik pula.

B. Saran

1. Di harapkan kepada guru PAI agar lebih meningkatkan kinerjanya dan menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi agar kiranya siswa selalu bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.
2. Di harapkan kepada kepala sekolah agar kiranya selalu memberikan motivasi kepada guru yang ada di sekolah khususnya guru PAI serta di harapkan pula kepala sekolah dapat memberikan contoh kedisiplinan kepada guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Darajat, Zakiah, dkk, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-1

Kartini, Kartono, 1985. *Menyiapkan dan Memadukan Karir*, Jakarta: CV. Rajawali.

Getteng, Abd. Rahman, 2011. *Menuju Guru Professional dan Beretika*, Yogyakarta: Graha Guru.

Mardalis, 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nawawi, Hadari, 1993. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung.

N. K, Roestiyah, 1991. *Didaktik Metodik*, Jakarta: PT Bina Aksara.

Nurkencana, Wayan, 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Ramayulis, 1994. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rusyan, A. Tabrani dan Cece Wijaya, 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, dkk, 2001. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Intermedia Ciptanusantara.

_____, 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian, 2000. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, Jakarta: Rineka Cipta.

- _____, 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka.
- Samana, A., 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sholeh, Asroru Ni'am, 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas.
- Soetjipto, et. Al., 1999. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta dan DepDikBud.
- Subir@hotmail.com, 2008. EENET asia Newsletters : [http://www.idpeurope.org/eenet/newsletter3.phpKwartal ke-4 2007 /](http://www.idpeurope.org/eenet/newsletter3.phpKwartal_ke-4_2007/)
- Suderajat, Hari., 2004. *Implementasi Guru Berbasis Kompetensi*, Bandung: CV Cipta Rekas Grafika.
- Sudjiono, Anas, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 2003. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1976. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Abdi.
- Uhbiyati, Nur, 1988. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Usman, Moh. Uzer, 2006 . *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja osdakarya.

RIWAYAT HIDUP



Magfirah di lahirkan kabupaten Gowa tepatnya di Sunggu minasa pada tanggal 05 Maret 1994. Anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Muh. Saleh dan Marhani. Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar Romang Rappoa pada tahun 2006 pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Limbung dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Limbung dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyelesaikan bangku perkuliahan strata satu (S1) pada tahun 2017, dengan judul karya ilmiah :

“Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

No	Dimensi	Indikator	item
1	Kedisiplinan	a. Datang kesekolah b. Masuk ke dalam kelas c. Keluar dari kelas	3
	membuat perencanaan pembelajaran	a. Menjelaskan RPP kepada siswa b. Penguasaan materi pelajaran	2
	pelaksanaan pembelajaran	a. Penyampaian materi b. Membuat persaingan sehat c. penggunaan metode yang bervariasi dan mudah dipahami	3
	evaluasi	a. Pemberian tugas setelah pelajaran selesai b. bertanya kembali tentang pelajaran yang telah berlalu	2

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD INPRES BONTOA DESA TINGGI MAE KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA

A. PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Makassar. Untuk ini diharapkan kepada Siswa/Siswi untuk menjawab angket sesuai kenyataan yang sebenarnya.

2. Angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban saudara (i) berikan, melainkan hanya untuk memperoleh data semata dalam penulisan skripsi. kesedian saudara (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi saya, olehnya itu saya menghaturkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS

Nama :
NIS :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Mengerjakan

1. Anda diminta kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom disamping pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan jawaban sesuai dengan pendapat anda.
2. Atas partisipasi dan perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Keterangan

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak pernah

D. Daftar Pernyataan

No	variabel penelitian	Dimensi	Indikator	item
1	kinerja guru PAI	Kedisiplinan	a. Datang kesekolah b. Masuk ke dalam kelas c. Keluar dari kelas	3
		membuat perencanaan pembelajaran	a. Menjelaskan RPP kepada siswa b. Penguasaan materi pelajaran	2
		pelaksanaan pembelajaran	a. Penyampaian materi b. Membuat persaingan sehat c. penggunaan metode yang bervariasi dan mudah dipahami	3
		evaluasi	a. Pemberian tugas setelah pelajaran selesai b. bertanya kembali tentang pelajaran yang telah berlalu	2

ANGKET VARIABEL X

No	Uraian	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru PAI datang kesekolah tepat waktu				
2	Guru PAI selalu masuk ke dalam kelas sesuai dengan yang dijadwalkan				
3	Guru PAI keluar kelas sesuai yang dijadwalkan				
4	Guru PAI menjelaskan rpp kepada siswa				
5	Guru PAI menyampaikan materi dengan baik				
6	Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi dan mudah dipahami siswa				
7	guru PAI menguasai materi yang pelajaran				
8	Guru PAI memberikan tugas setelah pelajaran selesai				
9	Guru PAI selalu bertanya kembali tentang pelajaran yang telah berlalu				
10	Guru PAI membuat persaingan sehat dalam kegiatan belajar				

ANGKET VARIABEL Y

NO	VARIABEL PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
2	Hasil Belajar Siswa	Kognitif	Ingatan Pemahaman Penerapan Analisis	5
Afektif		Receiving(Menerima/Memperhatikan) Responding(Menanggapi) Valuing(Menghargai) Organization(Mengatur)	4	
Psikomotorik		Menggunakan Alat Menyusun Urutan Pekerjaan Kecepatan Mengerjakan Tugas	3	

Lampiran 3

Keadaan Tenaga Edukatif SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017

No	Nama Guru	Jabatan	Gol	Keterangan
1	H.Muh.Fattah, S.Pd	Kepala sekolah	IV/A	
2	bdullah Hakim, A.Md	Guru tetap	III/d	Guru Kelas
3	Muh. Rusdin,Amd	Guru tetap	III/d	Guru Kelas
4	syamsia, S.Pd	Guru tetap	III/b	Guru Kelas
5	Hasdia	GTT		Guru Kelas
6	Nurhayati,S.Pd.I	Guru tetap	III/b	Guru Agama
7	HJ, Mawarti,S.Pd.I	GTT	GTT	Guru Kelas
8	Chaerullah,S.Pd.I	GTT	GTT	Guru Penjas
9	Darmawati,S.Pd	Guru tetap	III/b	Guru Kelas
10	Habibah,S.Pd.I	Guru tetap		Guru Agama

Lampiran 4

Keadaan sarana dan prasarana SD Inpres Bontoa Desa Tinggi Mae

Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun 2016-2017

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Permanen
2	Ruang Kelas	6 Buah	Permanen
3	Ruang Guru	1 Buah	Permanen
4	Perpustakaan	1 Buah	Permanen
5	Ruang Keterampilan	1 Buah	Permanen
6	Mushallah	1 Buah	Permanen
7	Ruang UKS	1 Buah	Permanen
8	Wc Umum	1 Buah	Permanen
9	Wc Guru	1 Buah	Permanen
10	Meja Murid	200 Buah	Baik
11	Lemari Guru	200 Buah	Baik
12	Papan Tulis	6 Buah	Baik
13	Meja Guru	8 Buah	Baik
14	Kursi Guru	8 Buah	Baik
15	Lemari Guru	6 Buah	Baik
16	Mesin Tik	1 Buah	Baik
17	Komputer	2 Buah	Baik
18	Printer Komputer	1 Buah	Baik
19	Kalkulator	3 Buah	Baik

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa alokasi waktu yang disediakan untuk pelajaran PAI?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan alokasi waktu tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu dengan alokasi waktu tersebut, apakah dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap PAI?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelajaran PAI?
5. Bagaimana sikap siswa ketika pelajaran PAI berlangsung?
6. Metode pengajaran apa saja yang biasa Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI?
7. Problem apa saja yang Bapak/Ibu hadapi, di dalam pelaksanaan pengajaran PAI?
8. Apa kiat-kiat Bapak/Ibu persiapkan ketika menghadapi siswa yang merasakan kebosanan dalam PBM PAI? Apakah dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi ketika PBM PAI berlangsung?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang disiapkan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI?
10. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk memotivasi siswa agar semangat menerima pengajaran PAI?
11. Adakah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan untuk mendukung pembelajaran PAI?

Lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara

1. 2 jam dalam seminggu
2. Sangat minim.
3. Dengan waktu yang sedemikian minim sekali sangat tidak mungkin tercover segala kompetensi yang ingin dicapai, jika tanpa suatu kegiatan yang mendukung. Maka saya mempunyai kiat dengan memberikan tugas diluar jam pelajaran. Misalnya jika ada kompetensi menghafal al-Qur'an atau hadits, maka dihafal diluar jam pelajaran PAI.
4. Cukup baik
5. Antusiasme siswa terhadap pelajaran PAI cukup bagus. semua itu kembali kepada gurunya. Apabila gurunya memiliki kompetensi kepribadian yang baik, misalnya berwibawa. Maka siswa pun akan hormat dan menghargai ketika pelajaran PAI berlangsung.
6. Karena keterbatasan waktu, metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, penugasan, latihan terkadang juga menggunakan metode diskusi.
7. Problemnya adalah input, rata-rata anak-anak memiliki kompetensi pengetahuan agama yang sangat minim setelah lulusnya dari tingkat SD. Ini dikarenakan perhatian para orang tua yang minim untuk pengetahuan anaknya terhadap PAI. Misalnya ketika nilai pada pelajaran matematika anaknya jelek, maka para orang tua

akan ribut, beda halnya jika terjadi pada nilai PAI, mereka akan bersikap santai saja.

8. Kiat-kiat saya ketika menghadapi anak-anak yang sedang merasakan kebosanan adalah dengan menyertakan sedikit cerita-cerita yang bersifat humor yang tentunya tetap dalam koridor materi. Misalnya dengan mengiringi kasus-kasus nyata seperti kasus-kasus yang terjadi pada masa dan para Sahabat. Alhamdulillah cukup berhasil, akan tetapi yang mereka ingat hanyalah pada hal-hal yang lucu saja bukan isi atau hikmah dari cerita tersebut.
9. Alhamdulillah dari sekolah disediakan alat-alat peraga yang mendukung dalam praktek PAI akan tetapi memang masih jauh sekali dari harapan. Belum tersedianya alat peraga untuk praktek ibadah haji. Mushalah juga masih dalam tahap perbaikan.
10. Yang biasa saya lakukan adalah dengan memberikan cerita hikmah yang dapat memotivasi siswa semangat dalam belajar PAI. Dan juga menyemangati mereka dengan memberitahukan nilai setiap tugas yang mereka kerjakan dengan sebuah poin-poin tertentu.
11. Ada. Seperti kegiatan ROHIS. Karena ROHIS ini berada diluar jam efektif sekolah, maka ada saja anak-anak yang malas mengikuti kegiatan ini, mereka absen dari kegiatan ini. Maka kegiatan ini hanya menolong para siswa yang rajin mengikuti kegiatan ROHIS

ini. Alhamdulillah adanya kegiatan ini sedikit banyak membantu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap PAI.